

ANALISIS KESALAHAN BUNYI *AL-KALIMĀT AL-ṬAYYIBĀT*

(Kajian Analisis Fonetis)



Oleh:

Misbahul Munir, S. Hum.
NIM. : 1520511002

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misbahul Munir, S. Hum.
NIM. : 1520511002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Misbahul Munir, S. Hum.
NIM.: 1520511002.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misbahul Munir, S. Hum.
NIM. : 1520511002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Misbahul Munir, S. Hum.
NIM.: 1520511002.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : ANALISIS KESALAHAN BUNYI AL-KALIMĀT AL-ṬAYYIBĀT
(Kajian Analisis Fonetis)

Nama : Misbahul Munir, S.Hum

NIM : 1520511002

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Munirul Ikhwan, MA., Ph.D

Pembimbing/Penguji : Dr. Hisyam Zaini, MA

Penguji : Dr. Ridwan, M.Hum

diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 Mei 2017

Waktu : 13.00 – 14.00 wib.

Nilai Tesis : 89,33/B+

IPK : 3,71

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

()
()
()



PENGESAHAN

Tesis berjudul : ANALISIS KESALAHAN BUNYI AL-KALIMĀT AL-ṬAYYIBĀT
(Kajian Analisis Fonetis)
Nama : Misbahul Munir, S.Hum
NIM : 1520511002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab
Tanggal Ujian : 12 Mei 2017
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

Yogyakarta, 26 Mei 2017
Direktur

Prof. Noorhadi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalāmu‘alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ANALISIS KESALAHAN BUNYI *AL-KALIMĀT AL-TĀYYIBĀT*

(Kajian Analisis Fonetis)

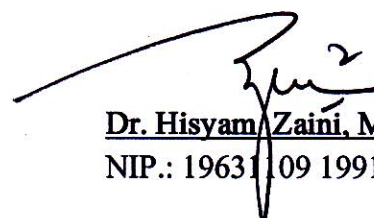
Yang ditulis oleh:

Nama : Misbahul Munir, S. Hum.
NIM. : 1520511002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalāmu‘alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2017
Pembimbing,



Dr. Hisyam Zaini, M. A.
NIP.: 19631109 199103 1 009.

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ، أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(QS. Ar-Ra'du ayat 28)

“(Yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah, Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah SWT-lah hati menjadi tenteram.”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan bunyi *al-kalimāh al-ṭayyibah*, terutama kesalahan fonetisnya pada bunyi vokal dan bunyi konsonan. Tempat pengamatan dalam penelitian ini adalah wilayah Daerah istimewa Yogyakarta, dengan lokasi lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Adapun sumber data penelitian ini adalah masyarakat tutur muslim yaitu mahasiswa S2, PPs. UIN SUKA Yogyakarta, prodi IIS, konsentrasi IBA, angkatan 2015/2016. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian data. Pada tahap penyediaan data, peneliti menggunakan metode teknik cakap semuka, teknik catat, dan teknik rekam. Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan pendekatan sinkronis. Pada tahap penyajian data, peneliti menggunakan dua model penyajian data yaitu informal dan formal. Berdasarkan hal tersebut, maka ditemukan kesalahan bunyi pada *al-kalimāt al-ṭayyibāt* yaitu kesalahan bunyi vokal dan kesalahan bunyi konsonan, serta ditemukan alasan atau sebab mengapa kesalahan bunyi *al-kalimāh al-ṭayyibah* itu terjadi.

1. Terjadinya kesalahan bunyi *al-kalimāt al-ṭayyibāt*, disebabkan adanya keterkaitan atau hubungan antara bahasa dengan pemakainya (penutur.)
2. Di temukan kesalahan bunyi vokal, baik pendek, panjang, dan vokal rangkap (diftong.) Fathah () , yang seharusnya bunyi /a/ menjadi /o/. Dhammah () , yang seharusnya bunyi /u/ menjadi /o/ dan /ū/. Dhammah () , yang seharusnya bunyi /u/ menjadi *sukūn* (mati.) Kasrah () , yang seharusnya bunyi /i/ menjadi /e./ *Syaddah / tasydīd* () atau dibaca ganda menjadi tidak ganda. Fathah () yang diikuti *alif*, yang seharusnya bunyi /ā/ menjadi /a./ Fathah () yang diikuti *alif* dan tanda tilda kecil (˘) di atasnya, yang seharusnya bunyi /ā/ menjadi /a./ Fathah () yang diikuti *wawu* mati (*sukūn*), yang seharusnya bunyi /au/ menjadi /ao./ Terakhir, fathah () yang diikuti *ya*’ mati (*sukūn*), yang seharusnya bunyi /ai/ menjadi /ei./
3. Di temukan kesalahan bunyi konsonan. Fonem konsonan ع /‘/ menjadi ʾ /’./ Fonem konsonan ح /ḥ/ menjadi ه /h/ dan ك /k/. Fonem konsonan ظ /z/ menjadi ز /z/ dan ج /j./ Fonem konsonan ش /sy/ menjadi س /s./ Fonem konsonan ق /q/ menjadi ك /k./ Fonem konsonan ذ /z/ menjadi ظ /z/ dan د /d./ Terakhir, Fonem konsonan ت /t/ menjadi ط /ṭ./

Kata kunci: kesalahan bunyi, bunyi vokal, dan bunyi konsonan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	i
ذکر		ditulis	<i>zūkira</i>
_____	<i>dammah</i>	ditulis	u
يذهب		ditulis	<i>yažhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	ā

تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>kārim</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Di ikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al."

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Di tulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī āl-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي بنعمته تتم الصالحات، وبهداه تشرف القلوب بنوره، يهدي الله لنوره من يشاء، من يرد الله أن يهديه يشرح صدره للإسلام، والصلاة والسلام على محمد عبد الله ونبيه ورسوله وخاتم أنبيائه.

Alhamdulillah berkat nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang diberi judul “*Analisis Kesalahan Bunyi Al-Kalimāt Al-Ṭayyibāt (Kajian Analisis Fonetis)*” dengan tepat waktu. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan sumbangsih yang lebih dalam dunia ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang linguistik Arab. Selain itu, karya ilmiah ini digunakan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, konsentrasi Ilmu Bahasa Arab.

Peneliti sangat senang akan terselesaikannya tesis ini. Dalam menyelesaikan tesis ini, peneliti menyadari dan merasa berhutang budi karena banyak pihak yang telah memberi nasehat, bimbingan, bantuan, teguran, dorongan, dan do’a. Maka dari itu, penulis sampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K. H. Yudian Wahyudi, M. A., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M. A., M. Phil., Ph. D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ro'fah, BSW., M. A., Ph. D., selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Ibnu Burdah, M. Hum., selaku Pembimbing Akademik Ilmu Bahasa Arab kelas Non-Reguler, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Hisyam Zaini, M. A., selaku pembimbing tesis ini. Beliau senantiasa memberikan masukan, arahan, bimbingan, dan do'a, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Semua dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, konsentrasi Ilmu Bahasa Arab, yang telah membekali peneliti dengan ilmu-ilmu yang dimilikinya. Semoga bermanfaat, baik di dunia dan di akhirat. Amin.
7. Semua dosen Fakultas Adab Universitas Islam Yogyakarta, yang bersedia untuk ditanya, minta di do'akan juga sewaktu peneliti berpapasan.
8. Kedua orang tua peneliti, bpk. Ajmain dan ibu Qomariyah, yang telah merawat, membimbing, mengarahkan, dan mendo'akan peneliti, sehingga peneliti bisa menempuh jenjang pendidikan sampai saat ini.
9. Seluruh saudara peneliti, yang juga memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini.
10. Semua teman-teman peneliti, khususnya di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi

Interdisciplinary Islamic Studies, konsentrasi Ilmu Bahasa Arab Non-Reguler,
angkatan 2015/2016.

Peneliti berharap semoga jerih payah mereka mendapat balasan yang
berlipat ganda dari Allah SWT. *Āmīn yā Rabba al-‘Ālamīn*.

Yogyakarta, 26 Mei 2017
Peneliti,

Misbahul Munir, S. Hum.
NIM.: 1520511002.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR BAGAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : KAJIAN FONETIK (SISTEM BUNYI BAHASA)	25
A. Inventarisasi Fonem Bahasa Arab	26
B. Pengertian Bunyi Bahasa dan Macam-Macamnya	28
C. Terjadinya Bunyi Bahasa.....	34

D. Klasifikasi Bunyi Bahasa Arab	37
1. Bunyi Vokal Bahasa Arab.....	38
2. Bunyi Konsonan Bahasa Arab	48
3. Bunyi Semi-Vokal atau Bunyi Semi-Konsonan Bahasa Arab.....	62
BAB III : DESKRIPSI KESALAHAN BUNYI <i>AL-KALIMĀT</i>	
<i>AL-ṬAYYIBĀT</i>	64
A. <i>Al-Kalimāt al-Ṭayyibāt</i>	64
B. Wujud atau Bentuk Kesalahan Bunyi <i>al-Kalimāt al-Ṭayyibāt</i>	66
C. Deskripsi Kesalahan Bunyi <i>al-Kalimāt al-Ṭayyibāt</i>	76
1. Kesalahan Bunyi.....	77
a. Kesalahan Bunyi Vokal	77
b. Kesalahan Bunyi Konsonan.....	79
2. Perbedaan Bunyi.....	80
BAB IV : ANALISIS FONETIS KESALAHAN BUNYI <i>AL-KALIMĀT</i>	
<i>AL-ṬAYYIBĀT</i>	85
A. Kesalahan Bunyi Vokal.....	85
1. Kesalahan Bunyi Vokal pada Fonem Vokal Pendek.....	88
2. Kesalahan Bunyi Vokal pada Fonem Vokal Panjang	95
3. Kesalahan Bunyi Vokal Rangkap (Diftong)	98
B. Kesalahan Bunyi Konsonan	99
Kesalahan Bunyi Konsonan pada Fonem Konsonan Lain.....	101
BAB V : PENUTUP	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN (GAMBAR-GAMBAR)	131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Kajian Ilmu Bunyi	34
Gambar II	: Proses Terjadinya Bunyi Bahasa	37
Gambar III	: Titik Tertinggi Letak Ketinggian Lidah yang Melengkung	39
Gambar IV	: Keempat Titik dari Gambar III Dihubungkan	39
Gambar V	: Vokal Kardinal	40
Gambar VI	: Vokal Kardinal yang Sederhana	40
Gambar VII	: Terlampir di bagian belakang	131
Gambar VIII	: Terlampir di bagian belakang	131
Gambar XIX	: Terlampir di bagian belakang	131
Gambar X	: Terlampir di bagian belakang	132
Gambar XI	: Terlampir di bagian belakang	132
Gambar XII	: Terlampir di bagian belakang	132
Gambar XIII	: Terlampir di bagian belakang	132
Gambar XIV	: Alat Ucap atau Organ Bicara Manusia	52

DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Vokal Bahasa Arab	46
Bagan II	: Vokal Bahasa Arab Menurut Ibrahim Anis	47
Bagan III	: Konsonan Bahasa Arab	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa itu sederhana. Di dalam kesederhanaannya, ada suatu penjelasan. Sementara itu, para pakar bahasa tidak bisa menjelaskan secara tuntas “apakah sesungguhnya bahasa itu?”¹ Menurut Tagor, sebagaimana Laot Tze dalam bukunya yang berjudul *I Ching* (buku tentang perubahan), mengasumsikan bahwa ilmu bahasa seperti “hidup.” Hidup itu berubah-ubah. Begitu juga ilmu bahasa yang mengalami perubahan serba cepat dan mendasar² sebab sifat bahasa yang dinamis³ dan beragam.⁴

Bahasa memiliki peran terpenting di kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi.⁵ Sebagai alat komunikasi, bahasa terkait erat dengan

¹ Bahasa yang terlihat sederhana itu perlu ada penjelasan di dalamnya. Jika manusia tidak peka terhadap kesederhanaan bahasa, maka ia akan mengalami kemandekan di dalamnya. Begitu juga sebaliknya, jika manusia peka terhadap kesederhanaan bahasa, maka ia akan semakin cepat proses akuisisi pembelajarannya. Lebih lanjut, bahasa sederhana itu bagi para pakar bahasa belum dapat dituntaskan, dijelaskan, ataupun dijawab dengan pasti. Tagor Pangaribuan, *Paradigma Bahasa* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. V.

² Perubahan yang sudah terjadi terhadap perkembangan bahasa saat ini, seseorang ditantang untuk menanggapi perubahan itu dan mengambil sikap dan posisi yang jelas. *Ibid.*, hlm. 17.

³ Bahasa bersifat dinamis, artinya bahasa itu tidak lepas dari berbagai kemungkinan perubahan sewaktu-waktu terjadi. Perubahan itu dapat terjadi pada tataran linguistik seperti fonologis, morfologis, sintaksis, dan lain-lain. Aninditya Sri Nugraheni, *Bahasa Sebagai Akar Kepribadian* (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2014), hlm. 21.

⁴ Bahasa bersifat beragam, artinya bahasa sudah mempunyai kaidah atau pola tertentu. Bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial atau kebiasaan yang berbeda. Maka dari itu, bahasa menjadi beragam, baik dalam tataran fonologis, morfologis, sintaksis, semantik, dan lain-lain. *Ibid.*, hlm. 22.

⁵ Tidak perlu diragukan lagi, bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Bahasa tidak hanya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun bahasa juga diperlukan untuk menjelaskan segala aktivitas hidup manusia. Adanya bahasa manusia dapat

sosiolinguistik.⁶ Bahasa berkembang melewati zamannya. Pada era globalisasi ini, fenomena kebahasaan di tengah-tengah masyarakat di Indonesia semakin banyak dan beragam, lebih-lebih bahasa Arab.⁷ Masyarakat yang berkembang dan maju ke arah perkembangan global menjadikan mereka saling bertemu, lalu berkomunikasi satu sama lain. Peristiwa komunikasi seperti ini yang perlu diteliti dan diberikan penjelasan.

Ada slogan “gunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.”

Slogan itu lalu diubah “gunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.”

Perubahan seperti itu boleh saja sebab setiap bahasa memiliki sistem (tata

mengomunikasikan segala hal. Mungkin, bahasa bukan satu-satunya alat komunikasi manusia. Selain itu, ada yang dikenal dengan isyarat, aneka simbol, dan kode bunyi kesemuanya itu akan bermakna setelah diterjemahkan ke dalam bahasa manusia. Dari sinilah, tidak berlebihan kalau bahasa disebut alat komunikasi terpenting bagi manusia. I Dewa Putu Wijaya dan Muhammad Rohmadi, *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. V.

⁶ *Ibid.*, hlm. V. Penjelasan, sosiolinguistik adalah garapan antardua disiplin ilmu yaitu social dan linguistik. Namun, definisi itu berbeda ketika melihat definisi yang diberikan Wardaugh dan Holmes. Mereka mendefinisikan sosiolinguistik sebagai cabang ilmu bahasa yang berusaha menjelaskan korelasi antara perwujudan struktur elemen bahasa dan faktor-faktor sosio-kultural. Pernyataan ini lebih tepat karena sosial, bahasa, dan kultural (budaya) tidak dapat dipisahkan. Seseorang tidak akan dapat memahami bahasa tanpa mengetahui budayanya, dan sebaliknya orang juga tidak akan dapat memahami budaya suatu masyarakat tanpa memahami bahasanya. Pernyataan ini menjelaskan bahwa sosiolinguistik ilmu interdisipliner yang menggarap masalah-masalah kebahasaan dalam hubungannya dengan faktor-faktor sosial, situasional, dan kulturalnya. Oleh karenanya, para pakar bahasa mengatakan bahwa sosiolinguistik bermula dari adanya asumsi akan keterkaitan bahasa dengan faktor-faktor kemasyarakatan sebagai dampak dari keadaan komunitasnya yang tidak homogen (Wardaugh, Holmes, Hudson, Pride, dan Wijana). I Dewa Putu Wijaya dan Muhammad Rohmadi, *Sosiolinguistik*, hlm. 7-11. Sosiolinguistik, sebagai cabang linguistik, memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan si pemakai bahasa di dalam masyarakat karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu, melainkan sebagai masyarakat sosial. Untuk itu, segala sesuatu yang dilakukan manusia dalam bertutur akan selalu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi di sekitarnya. Sebagaimana pernyataan Fishman (dalam buku I Dewa Putu Wijaya) bahwa *who speaks what language to whom and when*. *Ibid.*, hlm. 7.

⁷ Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh bangsa Arab. Meskipun demikian, bahasa Arab mempunyai peranan penting bagi umat Islam di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan bahasa Arab adalah bahasa Agama (Islam). Sebagai bahasa Agama, bahasa Arab mempunyai pengertian bahwa pemahaman terhadap ajaran-ajaran Agama secara benar merupakan suatu keharusan bagi para pemeluknya. Dengan demikian, bahasa Arab menjadi kunci bagi pemahaman ajaran agama secara benar dan wajib untuk dipelajari. Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab: Media dan Metode-Metodenya* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 2.

bahasa) masing-masing dan berbeda satu sama lain. Bahasa Arab memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistik yang tinggi dibanding bahasa yang lain.⁸ Tidak banyak orang memberikan perhatian pada fenomena kebahasaan bahasa Arab. Orang baru mulai menanyakan dan membahas fenomena kebahasaan itu ketika ada persoalan mengenai hubungan antar-kata dan makna, hakikat makna, dan perbedaan makna kata yang sampai mengakibatkan kesalahpahaman.⁹

Sikap masyarakat dalam fenomena kebahasaan bahasa Arab terhadap tuturan berbahasa Arab secara penguasaannya bersifat acuh, namun secara pemakaiannya demikian sensitif. Seseorang yang tidak fasih atau menyolok kedaerahannya, maka hasil tuturannya terdengar aneh. Bahkan, seseorang yang pernah belajar bahasa Arab masih ditemukan kesalahan bertutur. Pada dasarnya, seseorang memiliki kemampuan berbeda dalam penguasaan bahasa Arab. Ini artinya bahwa bunyi bahasa Arab menjadi permasalahan yang harus diperhatikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian kali ini menganalisis tentang kesalahan bunyi *al-kalimāt al-ṭayyibāt*. Menurut peneliti, kalimat-kalimat itu dituturkan oleh setiap muslim saat melangsungkan komunikasi, baik sesama muslim ataupun Tuhannya. Sementara itu, dalam QS. Ar-Ra'du ayat 28 dijelaskan bahwa jika orang-orang yang beriman yang hatinya ingin menjadi tenang, maka ingatlah dengan Allah (أَلَا يَذْكُرُ اللَّهُ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ) Namun,

⁸ Latifah Salim, *Peranan Bahasa Arab terhadap Ilmu Pengetahuan*, Jurnal Adabiyah, UIN Alauddin Makassar: Fak. Adab dan Humaniora, Vol. 15 Nomor 2, 2015, hlm. 170.

⁹ Aninditya Sri Nugraheni, *Bahasa Sebagai Akar Kepribadian*, hlm. 1.

bunyi tuturan *al-kalimāt al-ṭayyibāt* ini kurang diperhatikan. Misal, kalimat *taḥmīd* “الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ” (*Alḥamdulillāhirabbil ‘Ālamīn.*)”

Di saat orang muslim mendapat rezeki, kebahagiaan, pujian, kesehatan, dan lulus *cumlaude*, maka ia bersyukur dan mengucapkan *taḥmīd*. Ketika *taḥmīd* itu dituturkan, terkadang bunyi tuturannya benar dan salah. Bunyi tuturan yang benar berarti kaidah atau tata kebahasaan bahasa Arabnya diperhatikan (bunyi fonem Arabnya, panjang-pendeknya, ataupun cara bunyi tuturannya.) Bunyi tuturan yang salah, pada kata “الْحَمْدُ”, fonem “ح” atau /Ḥ/ bunyi tuturannya menjadi fonem “ه/ك” atau “/K//H/”, dan pada kata “الْعَالَمِينَ” fonem “ع” atau /‘/ bunyi tuturannya menjadi fonem “ا” atau /’/ (dibaca “A”/“Nga”), dan panjang-pendeknya tidak sesuai. Selain itu, bunyi tuturan pada kata yang bergaris bawah “الْعَالَمِينَ”, “*Mīn*” terbaca “*Mēn*”. Jika bunyi tuturan *taḥmīd* itu ditulis, maka menjadi:

الْهَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Dari penjelasan di atas, maka bunyi tuturan berbeda dengan lafadnya. Hal ini menjadi masalah tersendiri dalam fenomena kebahasaan bahasa Arab, khususnya bunyi bahasa. Selain itu, kesalahan bunyi ini membuat orang bertanya-tanya. Apakah ini boleh ?, apakah ini merubah makna ?, dan lain-lain. Hal ini tentu menarik dan penting untuk dikaji sebab bunyi adalah bagian dari bahasa. Komunikasi lisan tidak bisa dilakukan tanpa adanya bunyi. Perlu diketahui bahwa salah satu komponen bahasa adalah bunyi bahasa.¹⁰

¹⁰ Komponen bahasa terdiri dari tiga hal yaitu bunyi bahasa, makna, dan tata bahasa. F. R. Palmer, *Semantics* (London: Cambridge University Press, 1981), hlm. 5. Lihat juga, Moh. Matsna

Dengan melihat realitas seperti itu, maka relevan dan menarik untuk dikaji jika tuturan berbahasa Arab itu dilakukan di tengah-tengah masyarakat tutur di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah ini adalah pusat berbagai kegiatan, misal: ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan pariwisata. Keadaan ini membuat wilayah Yogyakarta menjadi majemuk karena dipicu dan ditopang oleh kenyataan selalu bertemu dan berinteraksinya warga masyarakat Yogyakarta dengan warga masyarakat pendatang atau warga masyarakat pendatang dengan warga masyarakat pendatang yang lain. Keadaan ini mengakibatkan semakin beragam bunyi *al-kalimāt al-ṭayyibāt* yang dimiliki dan dikuasainya.

Maka dari itu, penelitian kali ini mengkaji tentang bunyi tuturan berbahasa Arab yang terjadi di tengah-tengah masyarakat muslim, masyarakat tutur di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini fokus pada bunyi *al-kalimāt al-ṭayyibāt*. Adapun kajian analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah fonetik. Pada dasarnya, fonetik adalah ilmu yang menjelaskan dan menganalisa tentang pengucapan bunyi tutur,¹¹ yang tidak membedakan makna, dan dikenal sebagai fon. Maka dari itu, fonetik didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji bunyi bahasa dari segi bagaimana ia dihasilkan, ditransformasikan, dan diterima oleh pendengar.¹²

dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab* (Tangerang: Alkitabah, 2012), hlm. 87.

¹¹ Ibrahim Anis, *Al-Aṣwāt al-Lugawiyah* (Mesir: Maktabah Nahḍah, t.t.), hlm. 3.

¹² Yusuf Hanafi dan Kholisin, *Buku Ajar Fonologi Bahasa Arab* (Malang: UM, 2005), hlm. 4-5.

B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Agar penelitian ini tidak melebar pembahasannya, maka peneliti perlu menyertakan beberapa batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini adalah adanya asumsi bahwa bunyi-bunyian *al-kalimāt al-ṭayyibāt* pada masyarakat tutur di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta beraneka ragam. Pada akhirnya, keanekaragaman bunyi tuturan tersebut berdampak pada kalimat-kalimat itu sendiri dan berpengaruh dalam berkomunikasi, terutama bagi *non-native speaker* (bukan penutur asli.) Namun, mereka mengerti apa yang disampaikan oleh lawan tuturnya dan atau apa yang dituturkannya itu salah (bagi penutur.) Untuk itu, penelitian ini mengkaji salah satu komponen bahasa yaitu bunyi bahasa. Masyarakat tutur di sini adalah mahasiswa S2, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab, angkatan 2015/2016.

2. Pembatasan Masalah

Keanekaragaman bunyi tuturan ini adalah kajian analisis dalam penelitian ini. Keanekaragaman itu berupa variasi-variasi ucapan atau tuturan yang mengakibatkan perbedaan wujud atau bentuk. Mengingat banyaknya *al-kalimāt al-ṭayyibāt*, serta segala keterbatasan waktu dan tenaga, maka peneliti tidak menganalisis semua *al-kalimāt al-ṭayyibāt*. Untuk itu, peneliti hanya meneliti dan mengkaji beberapa *al-kalimāt al-*

ṭayyibāt, yaitu: *Salām, Basmalah, Takbīr, Tasbīh, Tahmīd, Tahfīl, Istigfār, Insyā' Allāh, Māsyā' Allāh, Ta'āwūz, Haḡalah, dan Tarjī'*. Pemilihan ini atas dasar pertimbangan bahwa kalimat-kalimat itu lebih banyak dituturkan. Dari itu, fokus permasalahan penelitian ini adalah analisis fonetis dalam kesalahan bunyi pada sejumlah *al-kalimāt al-ṭayyibāt* tersebut.

3. Rumusan Masalah

Berpijak pada asumsi dasar yang dijelaskan di atas, maka beberapa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja wujud atau bentuk kesalahan bunyi *al-kalimāt al-ṭayyibāt* ?
- 2) Mengapa kesalahan bunyi *al-kalimāt al-ṭayyibāt* itu terjadi ?
- 3) Bagaimanakah perubahan fonetis dari kesalahan bunyi *al-kalimāt al-ṭayyibāt* tersebut ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini berusaha mengkaji, mendeskripsikan, dan menerang-jelaskan hal-hal berikut ini:

1. Mengetahui wujud atau bentuk kesalahan bunyi *al-kalimāt al-ṭayyibāt*.
2. Mengetahui alasan atau sebab kesalahan bunyi *al-kalimāt al-ṭayyibāt* itu terjadi.
3. Mengetahui perubahan fonetis dari kesalahan bunyi *al-kalimāt al-ṭayyibāt* tersebut.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik praktis maupun teoritis, untuk kehidupan dan perkembangan linguistik Arab pada umumnya dan sosiolinguistik Arab pada khususnya. Manfaat praktisnya yaitu: 1) berkaitan erat dengan upaya penjelasan pemakaian *al-kalimāt al-ṭayyibāt* dari wujud atau bentuk kesalahan bunyi tuturan, alasan atau sebab, dan fonetis dari kesalahan bunyi tuturannya, 2) mengetahui gambaran suatu masyarakat tutur, khususnya dari segi kebahasaan, dan 3) hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan bagi mereka yang bertugas dalam kodifikasi bahasa Arab, agar pengkodifikasiannya jadi lengkap dan mendalam.

Adapun manfaat teoritisnya yaitu: 1) membantu menjelaskan aspek kebahasaan bahasa Arab, khususnya bidang fonetik, dan 2) diharapkan agar penelitian ini dapat memperkaya khazanah kepustakaan linguistik Arab, serta sosiolinguistik Arab berbahasa Indonesia yang sampai saat ini terbukti masih langka.

D. TELAHAH PUSTAKA

Di dalam penelitian, telaah pustaka diketengahkan untuk mengetahui apakah objek sasaran yang diteliti sudah dibicarakan oleh peneliti lain atau belum. Tidak banyak penelitian antara bahasa dengan penuturnya. Penelitian yang seperti ini jarang dilakukan dan jarang mendapat perhatian. Banyak penelitian yang lebih fokus pada masalah kebahasaan secara murni dan sedikit perhatian pada upaya menghubungkan antara bahasa dengan penuturnya.

Beberapa penelitian antara bahasa dan penuturnya pada masyarakat tutur di wilayah Yogyakarta cukup banyak dilakukan. Namun, beberapa penelitian masih pada pengkajian bahasa dan penuturnya berkaitan dengan bahasa selain bahasa Arab. Dari beberapa literatur yang ditemukan, hanya ada dua penelitian yang didapatkan.

1. R. Kunjana Rahardi melakukan kajian penelitian sociolinguistik terkait ikhwal atau gejala kode dan alih kode dalam wacana jual beli sandang pada masyarakat tutur di wilayah Yogyakarta di Pasar Bringharjo. Penelitian ini berbicara tentang gejala kode dan alih kode yang terjadi pada masyarakat tutur di wilayah Yogyakarta di Pasar Beringharjo, dalam hal ini bahasa yang dikaji adalah bahasa yang dipakai sehari-hari orang yang ada di pasar Beringharjo yaitu bahasa Jawa (bahasa daerah) dengan bahasa Indonesia. Naskah karyanya pertama kali terbit 2001 dan diterbitkan oleh Penerbit Pustaka Pelajar.
2. Poedjosoedarmo melakukan penelitian tentang bahasa Jawa Bagongan 1985. Penelitian ini berbicara tentang pemakaian bahasa Jawa yang dipakai Kasultanan Yogyakarta, lalu dipadankan dengan Kasultanan Surakarta.

Selain itu, ada dua tesis yang hampir sama dengan penelitian ini. Dua tesis itu sebagai berikut dibawah ini:

1. Ahmad Qonit, *Fonetik Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, 1992. Dia mengeksplorasi beberapa teori fonetik bahasa Arab, dan mencarikan solusi atas berbagai problemnya, agar kesalahan pelafalan dalam pengajaran bahasa Arab bisa diminimalisir. Caranya, sistem bunyi bahasa, bahasa

Arab, dianalisis kontrastif dengan bahasa Indonesia, lalu dicari prinsip dan teknis metode pengajarannya.

2. Achmad Khusnul Khitam, *Perilaku Fonem dalam Kosakata Bahasa Arab dan Pengaruhnya dalam Aspek Makna (Analisis Semantik Fonologis)*, 2012. Dia mengaplikasikan teori-teori semantik fonologis yang sudah ada ke dalam kosakata bahasa Arab, lalu menganalisisnya agar perilaku perbedaan fonem sekaligus pengaruhnya terhadap aspek makna dapat dipahami.

Berbeda dari dua penelitian dan dua tesis di atas, penelitian ini mengkaitkan antara teori fonetik dengan fenomena kebahasaan bahasa Arab yaitu kesalahan bunyi *al-kalimāt al-ṭayyibāt*, lalu menganalisisnya dan mencari alasan atau sebabnya sehingga kesalahan bunyi *al-kalimāh aṭ-ṭayyibah* yang terjadi dapat diketahui dan dipahami.

E. KERANGKA TEORI

Makhluk sosial yang berkomunikasi tentu tidak akan lepas dari medianya, yaitu bahasa. Ibnu Jinny - dalam karyanya *al-Khaṣā'is* - mendefinisikan bahasa, yaitu:

(باب القول على اللغة) وما هي أما حدها (فإنها أصوات) يعبر بها كل قوم عن أغراضهم.

Artinya: bahasa adalah bunyi-bunyi yang digunakan oleh setiap kaum untuk mengekspresikan keinginannya.¹³ Menurut ahli bahasa yang mutakhir, pendefinisian tersebut sesuai atau sudah pas. Di satu sisi telah menjelaskan

¹³ Ibnu Jinny, *Al-Khaṣā'is* (Beirut: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1952), hlm. 33.

wujud bunyi dari lambang bahasa yakni fungsinya untuk ekspresi dan fungsinya dalam masyarakat.¹⁴

Setiap bahasa memiliki komponennya yaitu bunyi bahasa, makna, dan tata bahasa.¹⁵ Kali ini, peneliti mengkaji salah satu komponen bahasa yaitu bunyi bahasa. Bahasa adalah bunyi yang terucap. Dapat dikatakan bahwa di mana ada bahasa, di sana ada sistem bunyi. Bunyi bahasa dalam bahasa Arab sangat penting diketahui, sebab huruf Arab atau abjad Arab memiliki karakteristik yang berbeda dari huruf latin bahasa yang lain.

Sebelumnya, peneliti menjelaskan tentang istilah bidang linguistik yang mengkaji tentang bunyi bahasa. Secara ringkasnya, ada dua aliran yang beradu argumen terkait hal ini, yaitu aliran Amerika dan aliran Eropa. Aliran Amerika mendefinisikan fonologi sebagai sub dari disiplin linguistik yang mempelajari bunyi bahasa secara umum. Di dalamnya, terdapat dua cabang yaitu 1) fonetik, merupakan bidang fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa membedakan makna, dan 2) fonemik, merupakan bidang fonologi yang mempelajari bunyi bahasa yang membedakan makna. Jadi, kajian ilmu bunyi dalam aliran ini ada tiga yaitu fonologi, fonetik, dan fonemik.¹⁶

Adapun aliran Eropa hanya menggunakan dua istilah yaitu fonologi dan fonetik. Berbeda dari aliran Amerika, aliran Eropa mendefinisikan fonologi sebagai kajian bunyi bahasa dengan membedakan makna, artinya aliran ini

¹⁴ Rusdi, *Filsafat Pembelajaran Bahasa Arab dan Realita Sosial Perspektif al-Qur'an*, Jurnal Potensia, UIN SUSKA Riau: Fak. Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 13, Edisi 1 Januari-Juni, 2014, hlm. 54.

¹⁵ F. R. Palmer, *Semantics*, hlm. 5. Lihat juga, Moh. Matsna dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, hlm. 87.

¹⁶ Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik* (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2003), hlm. 63. Lihat juga Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 102.

menyamakan fonologi dengan definisi fonemik aliran Amerika, dan fonetik didefinisikan sama seperti aliran Amerika.¹⁷ Bahkan, ada aliran yang tidak menganggap adanya fonemik yaitu aliran fonologi Transformasi.¹⁸

Sementara itu, ilmu bunyi dalam bahasa Arab dikenal dengan *'ilmu al-aṣwāt* atau *'ilmu al-ṣautiyah* yaitu ilmu yang mempelajari pembentukan, perpindahan, dan penerimaan bunyi bahasa.¹⁹ Dari beberapa literatur yang peneliti temukan, *'ilmu al-aṣwāt* atau *'ilmu al-ṣautiyah* lebih dikenal dengan fonetik. Berdasarkan klasifikasinya, ilmu ini - menurut Ahmad Sayuti Anshari - dibagi menjadi lima bagian. Di lihat klasifikasi atas dasar makna bunyinya, ilmu ini dibagi dua yaitu fonetik dan fonemik.²⁰

Dari penjelasan di atas, maka peneliti menggunakan istilah bunyi bahasa menurut aliran Amerika dan atau ilmu bunyi dalam bahasa Arab, sebab pendefinisian dan pembagian yang dipaparkan lebih sistematis dan terstruktur dibanding aliran Eropa dan aliran fonologi Transformasi. Dari sini, maka kajian teoritis penelitian ini adalah sistem bunyi bahasa yang memiliki fungsi tanpa membedakan makna yaitu fonetik. Di sini, peneliti menganalisis sejauh mana kesalahan bunyi *al-kalimāt al-ṭayyibāt* dengan kajian analisis fonetik.

Bahasa Arab adalah bahasa bagi bangsa Arab. Selain itu, ia juga milik umat muslim di seluruh dunia. Bahasa Arab memiliki peran penting dalam

¹⁷ Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik*, hlm. 63.

¹⁸ Abdul Chaer, *Fonologi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 4.

¹⁹ Muhammad Ali al-Khuli, *Mu'jam 'Ilm al-Aṣwāt* (Riyadh: Universitas Riyadh, 1982), hlm. 112. Lihat juga Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 1.

²⁰ Ahmad Sayuti Anshari mengklasifikasi cabang-cabang *'ilmu al-aṣwāt* atau *'ilmu al-ṣautiyah* atau fonologi menjadi lima, yaitu klasifikasi atas dasar luas cakupannya, atas dasar sifat, atas dasar makna bunyi, atas dasar metodologi, dan atas dasar peristiwa yang menghasilkan bunyi. Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa*, hlm. 3-12.

kehidupan umat muslim, misal: salat, berdoa, dan berfikir. Perlu diketahui bahwa dari beberapa komponen bahasa bahasa Arab, bunyi bahasa yang terabaikan. Akibatnya, sering terjadi kesalahan bunyi, artinya bunyi tuturan tidak sesuai dengan lafadnya. Padahal bunyi bahasa adalah bagian penting dalam komunikasi lisan. Maka dari itu, penelitian ini didasarkan atas fenomena kebahasaan yaitu kesalahan bunyi *al-kalimāt al-ṭayyibāt* yang sudah menggejala bunyi tuturannya.

Secara umum, bunyi berarti kesan pada pusat saraf sebagai akibat getaran gendang telinga yang bereaksi karena perubahan-perubahan dalam tekanan udara.²¹ Sederhananya, bunyi merupakan sesuatu yang terdengar atau didengar atau tertangkap oleh telinga.²² Termasuk dalam pengertian ini yaitu segala sesuatu yang terdengar misal: bunyi alat-alat musik, ombak, tangisan. Adapun yang dimaksud dengan bunyi bahasa memiliki pengertian yang terbatas yaitu satuan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap yang diamati dalam fonetik sebagai fon dan di dalam fonologi sebagai fonem.²³ Kali ini, pembahasan tertuju pada satuan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap yang diamati fonetik sebagai fon.

Menurut Ibrahim Anis, fonetik adalah cabang ilmu linguistik yang menjelaskan dan menganalisa tentang pengucapan bunyi tuturan.²⁴ Artinya, fonetik merupakan ilmu yang berkenaan dengan analisis, deskripsi, dan

²¹ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 31.

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: t.p., 1988), hlm. 138.

²³ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, hlm. 31.

²⁴ Ibrahim Anis, *Al-Aṣwāt al-Lugawiyyah*, hlm. 3.

kalsifikasi bunyi bahasa. Sementara itu, fonetik merupakan ilmu bahasa yang mengkaji tentang bunyi bahasa tanpa mempertimbangkan fungsi dan makna yang dikandung oleh bunyi tersebut,²⁵ serta fonetik adalah ilmu bahasa yang meneliti dasar fisik bunyi-bunyi bahasa.²⁶

Fonetik memiliki dua cakupan fonem, yaitu:²⁷

1. Fonem segmental, yaitu segmen dasar yang membentuk suatu kata dan kalimat, berupa vokal dan konsonan. Maksudnya adalah sesuatu yang tercermin di dalam vokal dan konsonan.
2. Fonem suprasegmental, yaitu segmen tambahan di dalam kata dan kalimat, berupa intonasi atau nada, *stress* atau tekanan, jeda atau durasi, dan lain-lain. Maksudnya adalah sesuatu yang tercermin di dalam apa yang ada di balik pelafadan tersebut.

Dari dua cakupan di atas, maka penelitian ini mengkaji bunyi yang tanpa memiliki fungsi untuk membedakan makna, terutama bunyi-bunyi segmental.

Penelitian kali ini, bunyi bahasa diselidiki dari sudut pendekatan fonetik artikulatoris atau *'ilm al-aṣwāt al-nuṭqī*. Fonetik ini berhubungan dengan

²⁵ Muhammad Ali al-Khuli, *A Dictionary of Theoretical Linguistics* (Beirut: Libraire du Liban, 1982), hlm. 212. Lihat juga Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa*, hlm. 1. Dan Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Mabādi' u 'Ilmi al-Aṣwāt* (Ttp.: t.p., t.t.), hlm. 5.

²⁶ Ada dua segi dasar “fisik” tersebut yaitu: segi alat-alat bicara serta penggunaannya dalam menghasilkan bunyi-bunyi bahasa; dan sifat-sifat akustik bunyi yang telah dihasilkan. Menurut dasar yang pertama, fonetik disebut “fonetik organik / fisiologis” (karena menyangkut alat-alat bicara), atau “fonetik artikulatoris” (karena menyangkut pengartikulasian bunyi-bunyi bahasa). Menurut dasar yang kedua, fonetik disebut “fonetik akustik” (karena menyangkut bunyi bahasa dari sudut bunyi sebagai getaran udara. Sebagian besar fonetik akustik berdasarkan pada ilmu fisika (tentang bunyi), yang diterapkan pada bunyi-bunyi bahasa). J. M. W. Verhaar, *Asas-Asas Linguistik Umum* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 19. Dari kedua dasar fisik tersebut, fonetik artikulatoris / organik / fisiologis yang berkaitan dengan dunia linguistik, sebab fonetik inilah yang berkenaan dengan masalah bagaimana bunyi-bunyi bahasa itu dihasilkan atau diucapkan manusia. Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, hlm. 103.

²⁷ Gorys Keraf, *Tata Bahasa Indonesia* (Flores: Nusa Indah, 1989), hlm. 30.

masalah bagaimana bunyi bahasa itu dihasilkan atau diucapkan oleh manusia.²⁸ Fonetik artikulatoris meneliti sistem bunyi bahasa berdasarkan artikulasinya. Bunyi bahasa diklasifikasikan berdasarkan artikulasinya.²⁹ Kamal Ibrahim Badri menjelaskan bahwa bunyi bahasa yang diteliti berdasarkan artikulasinya berarti bunyi-bunyi bahasa dikaji dan dibedakan dari segi *makhrajnya*, cara pengucapannya, sifatnya, dan lain-lain.³⁰ Maka dari itu, kesalahan bunyi *al-kalimāt al-ṭayyibāt* dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan artikulasinya.

Secara garis besar, proses terjadinya bunyi bahasa dibagi empat, yaitu:³¹

1. Proses mengalirnya udara / *'amaliyah tayār al-hawā*
2. Proses fonasi / *'amaliyah al-taṣwīt*
3. Proses oral-nasal / *al-'amaliyah al-anfiyah al-famawiyah*
4. Proses artikulasi / *al-amaliyah al-nuṭqiyah*

Membicarakan perihal bunyi dalam komunikasi dan mempelajarinya penting. Bunyi merupakan aspek awal bagi orang yang hendak mengetahui dan memahami bahasa, terutama *non-native speaker* (bukan penutur asli.) Sementara itu, menuturkan huruf atau abjad berbahasa Arab dengan fasih tidaklah mudah, baik dalam suatu kata ataupun kalimat berbahasa Arab. Dari itu, fonetik memiliki tanggung jawab atas kebenaran dan keakuratan tentang fenomena kebahasaan terhadap bunyi bahasa, yakni kesalahan bunyi *al-*

²⁸ Sumarsono, *Fonctik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 2-3.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 2.

³⁰ Kamal Ibrahim Badri, *'Ilm al-Lughah al-Mubarmaj: al-Aṣwāt wa al-Nizām al-Ṣawī Muṭabaqan 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah* (Riyadh: 'Imādat Syu'un al-Maktabah Jāmi'ah al-Mālik Su'ūd, 1982), hlm. 5-6.

³¹ Ahmad Mukhtar Umar, *Dirāsah al-Ṣawt al-Lugawī* (Kairo: 'Ālam al-Kutub, 1981), hlm. 92.

kalimāt al-ṭayyibāt. Hal ini sepatutnya diperhatikan dan dikaji, agar tidak terjadi kesalahpahaman. Jika tidak, maka bahasa yang dituturkan tidak akan mudah untuk dipahami dengan baik, atau dianggap sebagai bunyi-bunyian biasa yang asing didengar.³² Lebih lanjut, teori yang menjadi dasar di penelitian ini akan dibahas lebih komprehensif di bab II.

F. METODE PENELITIAN

Metode merupakan aspek penting dan memiliki pengaruh besar terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian. Sebab, metode adalah cara mendekati, mengamati, menganalisa, dan menjelaskan suatu fenomena.³³ Maka dari itu, penggunaan metode dalam suatu penelitian sangat diperlukan, agar lebih terarah dan sistematis. Berikut beberapa aspek yang perlu dipaparkan tentang metode penelitian ini.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini memiliki karakteristik alami yaitu meneliti kondisi obyek yang alamiah (*natural setting*.) Di sini, peneliti menjadi instrumennya. Sementara itu, data dalam penelitian ini adalah data yang pasti; yaitu data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terdengar dan terucap, namun data yang mengandung makna di balik yang terdengar dan terucap tersebut. Analisis datanya bersifat induktif yaitu berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dikonstruksikan

³² Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa*, hlm. 17.

³³ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, hlm. 106.

menjadi hipotesis. Setelah itu, data yang didapat mengandung makna. Makna adalah data yang merupakan suatu nilai dibalik data itu.³⁴ Tujuan penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan realita empirik di balik fenomena yang terjadi secara mendalam, rinci, dan tuntas. Maka dari itu, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang digunakan dan menggunakan metode deskriptif.

Dari penjelasan di atas, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney, di dalam karya M. Nazir, mendefenisikan metode deskriptif sebagai pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari permasalahan di dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku di masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.³⁵

Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, maka penelitian ini adalah penelitian studi kasus, artinya penelitian ini mencoba untuk mempelajari, memahami, dan mengkaji secara intensif tentang kesalahan bunyi *al-kalimāt al-tayyibāt*.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah ini merupakan pusat berbagai kegiatan,

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 1-3.

³⁵ Moh. Nazir, *Metode penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63-64.

misal: ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan pariwisata. Keadaan seperti ini membuat wilayah Yogyakarta menjadi majemuk karena dipicu dan ditopang oleh kenyataan selalu bertemu dan berinteraksinya warga masyarakat Yogyakarta sendiri dengan warga masyarakat pendatang atau warga masyarakat pendatang dengan warga masyarakat pendatang yang lain.

Adapun lokasi tempat penelitian ada di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pemilihan ini atas dasar pertimbangan bahwa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah salah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri terkenal di Yogyakarta yang memiliki potensi ke-Islam-an yang tinggi dan menerapkan bahasa asing, Arab dan Inggris. Universitas ini memiliki banyak mahasiswa dari berbagai pelosok daerah dari propinsi di Indonesia. Selain itu juga menerapkan sistem pembelajaran yang mengintegrasikan dan menginterkoneksi antara ilmu Islam dan konvensional.

3. Kehadiran Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dan pengumpul data dalam mengumpulkan data-data di lokasi penelitian. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain, selain manusia, berupa dokumen-dokumen digunakan sebagai instrumen pendukung yang berfungsi untuk menunjang keabsahan hasil penelitian ini. Dari sini, kehadiran peneliti menjadi tolak ukur keberhasilan untuk memahami studi

kasus yang diteliti ini. Sehingga keterlibatan peneliti secara aktif dengan informan dan sumber data lainnya mutlak diperlukan.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan angka.³⁶ Adapun data kualitatif penelitian ini adalah gambaran umum objek penelitian, yaitu: bunyi-bunyi *al-kalimāt al-ṭayyibāt*, keadaan cara penuturannya, dan alasan atau sebabnya.

b. Sumber data, yaitu subjek dari mana data itu diperoleh.³⁷ Sumber data penelitian ini adalah:

1) Sumber data primer, merupakan data yang diambil langsung dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat tutur di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan informan mahasiswa S2, PPs. UIN SUKA Yogyakarta, prodi IIS, konsentrasi IBA, angkatan 2015/2016. Berikut beberapa informannya yaitu:

a) Nama : Andi Holilulloh

Usia : 25 tahun

Tempat lahir : Serang, Banten

b) Nama : Muhammad Nurul Huda

Usia : 25 tahun

³⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hlm. 2.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Ttp.: t.p., t.t.), hlm. 129.

Tempat lahir : Purworejo, Jawa Tengah

c) Nama : Ahmad Nur Mizan

Usia : 25 tahun

Tempat lahir : Purajaya, Lampung Barat

d) Nama : Lu'luun Nisai

Usia : 29 tahun

Tempat lahir : Ponorogo, Jawa Timur

Dari beberapa sumber data primer di atas, diketahui bahwa keseluruhan subjek yang diteliti atau populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa S2 yang sudah mempelajari dan memahami bahasa Arab, yang berasal dari berbagai daerah, dan usianya berjarak antara umur 25 dan 29 tahun.

- 2) Sumber data sekunder, merupakan data yang diambil dan dikumpulkan oleh peneliti sebagai data penunjang dari sumber pertama, artinya data yang didapat diambil dari dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi (barang-barang tertulis), literatur-literatur, dan penelitian-penelitian orang yang berkaitan dengan penelitian ini dijadikan sumber data sekundernya.

Penelitian ini menggunakan prosedur yang dijelaskan oleh Sudaryanto dalam bukunya Mahsun yaitu melalui tiga tahapan:³⁸

1. Tahap Penyediaan Data. Tahap ini meliputi beberapa langkah, yaitu:

- 1) Menentukan daerah, lokasi tempat, lalu informan yang akan diteliti.

³⁸ Mahsun, *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm 93.

- 2) Menyiapkan instrumen berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang berkenaan dengan penelitian ini kepada informan.
 - 3) Melaksanakan penelitian lapangan.
2. Tahap Analisis Data. Tahap ini meliputi beberapa langkah, yaitu:
- 1) Menata data, baik dari hasil wawancara, catatan, dan rekaman dalam bentuk transkripsi.
 - 2) Menganalisis data hasil temuan penelitian yang memiliki variasi bunyi.
3. Tahap Penyajian Data. Tahap ini meliputi beberapa langkah, yaitu:
- 1) Menyajikan dan membahas data hasil temuan penelitian yang memiliki variasi bunyi, serta menampilkan alasan atau sebab terjadinya variasi bunyi tersebut.
 - 2) Menyimpulkan hasil analisis.

Pada tahap penyediaan data akan digunakan metode yang dikemukakan oleh Mahsun yaitu dengan metode berikut dibawah ini.³⁹

1. Teknik cakap semuka. Teknik ini dilakukan dengan mendatangi langsung ke lokasi tempat penelitian dan kemudian melakukan wawancara dengan para informan.
2. Teknik catat. Teknik ini dilakukan untuk mencatat informasi dari informan, berupa bunyi-bunyi yang dihasilkan ataupun yang pernah mereka dengar dari orang lain.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 94-98.

3. Teknik rekam. Teknik ini dilakukan untuk merekam bunyi-bunyi yang dihasilkan secara langsung oleh informan dan sebagai alat bantu untuk mengecek perbedaan bunyi yang dihasilkan informan.

Dalam tahap penyediaan data, perlu diketahui bahwa peneliti juga memasukkan penelitian kepustakaan. Kegunaannya adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang digunakan sebagai kajian teoritis dalam menganalisis masalah yang diteliti, serta sebagai data pendukung dari jenis dan sumber data penelitian ini.

Sementara itu, dalam tahap analisis data, peneliti menggunakan pendekatan sinkronis. Pendekatan sinkronis ini dilakukan pada saat menganalisis leksikon untuk mengungkapkan perbedaan bentuk, baik perbedaan fonetis, leksikal, dan morfologisnya.⁴⁰

Terakhir, tahap penyajian data. Di sini, akan digunakan dua model penyajian data sebagaimana yang dikemukakan oleh Mahsun, yaitu:⁴¹

1. Model penyajian informal. Model ini dilakukan dengan cara perumusan kata-kata biasa, meskipun nantinya terdapat terminologi atau istilah yang bersifat teknis.
2. Model penyajian formal. Model ini dilakukan dengan cara perumusan kaidah yang tepat yaitu berupa bagan atau tabel.

⁴⁰ Wahya, *Bunga Rampai: Penelitian Bahasa dalam Perspektif Geografis* (Bandung: Semiotika, 2015), hlm. 23.

⁴¹ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 123 dan 279.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran yang sistematis dan memudahkan penyusunan, maka penelitian ini disajikan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut ini:

Bab pertama, sebagai bab pendahuluan. Pendahuluan adalah gambaran umum dari isi suatu penelitian. Pendahuluan penelitian ini, yaitu: latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, perumusan masalah, dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, sebagai kajian teori. Kajian teori adalah bagian penting yang mengungkapkan teori-teori serta hasil-hasil penelitian yang sudah ada. Kajian teori dalam penelitian ini digunakan sebagai pemandu penelitian, gambaran umum penelitian, dan atau bahan pembahasan hasil penelitian. Kajian teori di penelitian ini berisi teori yang berhubungan dengan penelitian. Di bab kedua ini peneliti mengkaji beberapa pokok pembahasan penting yang menjadi kajian teoritis dari objek penelitian ini, yaitu adalah: 1) inventarisasi fonem bahasa Arab, 2) pengertian bunyi bahasa Arab dan macam-macamnya, 3) terjadinya bunyi bahasa bahasa Arab, dan 4) klasifikasi bunyi bahasa bahasa Arab.

Bab ketiga, sebagai deskripsi objek penelitian. Pada bagian ini akan dideskripsikan objek penelitian yaitu kesalahan bunyi *al-kalimāt al-ṭayyibāt* yang didapat dari para informan mahasiswa S2, PPs. UIN SUKA Yogyakarta,

prodi IIS, konsentrasi IBA, angkatan 2015/2016. Di sini akan dipaparkan pembahasan yang meliputi: 1) *al-kalimāt al-ṭayyibāt*, 2) wujud atau bentuk kesalahan bunyi *al-kalimāt al-ṭayyibāt*, dan 3) deskripsi kesalahan bunyi *al-kalimāt al-ṭayyibāt*.

Bab keempat, hasil dan pembahasan. Ini adalah inti dari sebuah laporan penelitian. Di sini disajikan secara cermat dan jelas mengenai analisis data hasil temuan penelitian serta pembahasannya, dan alasan atau sebab variasi bunyi itu terjadi.

Bab keenam, sebagai penutup. Pada bab ini, dikemukakan kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya yang berupaya untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian ini. Selanjutnya, disampaikan juga saran-saran yang bermanfaat dan penting.

Setelah semua bab teruraikan dengan sistematis, maka daftar kepustakaan yang digunakan dalam penulisan tesis ini tercantum pada bagian akhir. Tidak lupa juga, ditampilkan lampiran (gambar-gambar) yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada bagian ini, dikemukakan kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya yang mana hal ini untuk menjawab permasalahan yang ada di rumusan masalah.

1. Wujud atau bentuk kesalahan bunyi *al-kalimāt al-ṭayyibāt* yang terjadi di tengah-tengah masyarakat muslim dalam penelitian ini sebagai berikut:

الصوت الخاطئ	الكلمات الطيبة	رقم
<i>/Mikum/, /Salam mikum/, /Assalāmu alaikum/, /Assalamu alaikum/, /Assalāmu ngalaikūm/, /Assalamu aleikom/, /Assalamu alaikūm/, /Asalamu alaikūm/.</i>	السلام عليكم ورحمة الله وبركاته	١
<i>/Bismillahirrohmanirroḥīm/, /Bismellāherrohmānerroḥīm/.</i>	بسم الله الرحمن الرحيم	٢
<i>/Ollōhu akbar/.</i>	الله أكبر	٣
<i>/Subḥānollōh/, /Subḥanollōh/, /Subḥānollōh/, /Subḥanollōh/, /Subkānollōh/, /Subkanollōh/.</i>	سبحان الله	٤
<i>/Alhamdulillāh/, /Alkamdulillāh/, /ngālamīn/, /ālamīn/, /ālamēn/.</i>	الحمد لله رب العالمين	٥
<i>/Lā ilaha illollōh/, /La ilaha illollōh/, /La ilaha ellollōh/.</i>	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	٦
<i>/Astagfīrwōhall/, /Astagfīrwōh/, /azīm/, /ajīm/, /aḏīm/, /ngadīm/.</i>	استغفر الله العظيم	٧
<i>/Insyā Ollōh/, /Insā Ollōh/, /Insyā Ollōh/, /Insa Ollōh/.</i>	إن شاء الله	٨

/Masyā Ollōh/, /Masā Ollōh/, /Masya Ollōh/, /Masa Ollōh/.	مَا شَاءَ اللَّهُ	٩
/Aūdubillāhil/, /Angūdubillāhil/, /Saitōnirrojīm/.	اعوذ بالله من الشيطان الرجيم	١٠
/Lal/, /haulal/, /kaulal/, /ḥaolal/, /Kuwatal/, /Aliyil/, /Ngaliyil/, /Azīm/, /Ngadīm/, /Ajīm/.	لا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم	١١
/Innalillahi wa innal/, /Inalilahi wa inal/, /ileihil/, /rojiūn/, /rojingūn/.	إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ	١٢

2. Kesalahan bunyi *al-kalimāt al-tayyibāt* yang beraneka ragam itu terjadi karena ada keterkaitan atau hubungan antara bahasa dengan pemakainya:

a. Dari pemakainya (penutur)

- 1) Tidak mengetahui *makhārij al-ḥunūf* Arab dan huruf hijaiyah secara benar.
- 2) Tidak mengetahui dan memahami makna atau arti bahasa Arab.
- 3) Tidak pernah belajar bahasa Arab.
- 4) Kebiasaan yang sudah mendarah daging.
- 5) Peminimalisiran tuturan.

b. Dari bahasanya

- 1) Fonem konsonan atau huruf Arab tidak mudah untuk dituturkan atau dibunyikan, misal: ع /ʿ/, ذ /ẓ/, ظ /ẓ/, ق /q/, ح /ḥ./
- 2) Bunyi dari fonem konsonan atau huruf Arab itu tidak terdapat dalam kaidah bahasa Indonesia, misal: ذ /ẓ/, ظ /ẓ/, dan ح /ḥ./
- 3) Fonem konsonan atau huruf Arab itu termasuk huruf yang berada di tenggorokan bagian dalam, misal: ع /ʿ/ dan ح /ḥ./

- 4) Fonem konsonan huruf Arab itu termasuk dalam konsonan berat dalam bahasa Arab, misal: $\text{ذ} /z/$ dan $\text{ظ} /z./$
 - 5) Fonem konsonan atau huruf Arab tersebut saling berdekatan, pada akhirnya hal itu menjadi mudah tertukar, misal: $\text{ت} /t/$ dengan $\text{ط} /t./$
3. Secara fonetis, kesalahan bunyi *al-kalimāt al-ṭayyibāt* sebagai berikut ini:
- a. Kesalahan bunyi vokal
 - 1) Kesalahan bunyi vokal pendek
 - a) Harakat atau tanda bantu baca fathah (), seharusnya bunyi /a/ menjadi /o./
 - b) Harakat atau tanda bantu baca dhammah (), seharusnya bunyi /u/ menjadi /o/ dan /ū/ dan juga bunyi /u/ menjadi *sukūn* (mati.)
 - c) Harakat atau tanda bantu baca *syaddah* / *tasydīd* () atau dibaca ganda, seharusnya ganda menjadi tidak dibaca ganda.
 - 2) Kesalahan bunyi vokal panjang
 - a) Harakat atau tanda bantu baca fathah () yang diikuti *alif*, seharusnya bunyi /ā/ menjadi /a./
 - b) Harakat atau tanda bantu baca fathah () yang diikuti *alif* dan tanda tilda kecil (˘) di atasnya, seharusnya bunyi /ā/ menjadi /a./
 - 3) Kesalahan bunyi vokal rangkap (diftong)
 - a) Harakat atau tanda bantu baca fathah () yang diikuti *wawu* mati (*sukūn*), seharusnya bunyi /au/ menjadi /ao./
 - b) Harakat atau tanda bantu baca fathah () yang diikuti *ya'* mati (*sukūn*), seharusnya bunyi /ai/ menjadi /ei./

b. Kesalahan bunyi konsonan, antara lain: fonem konsonan ع /‘/ menjadi ا /ʾ/, fonem konsonan ح /h/ menjadi ه /h/ dan ك /k/, fonem konsonan ظ /z/ menjadi ز /z/ dan ج /j/, fonem konsonan ش /sy/ menjadi س /s/, fonem konsonan ق /q/ menjadi ك /k/, fonem konsonan ذ /z/ menjadi ظ /z/ dan د /d/, dan fonem konsonan ت /t/ menjadi ط /t./

B. SARAN

Dari tiga komponen bahasa, komponen tentang bunyi bahasa yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Bunyi menjadi unsur penting dalam bahasa ketika bunyi itu dikaitkan dengan makna yang terkandung di dalamnya. Maka dari itu, sangat penting kajian tentang bunyi bahasa, lebih-lebih bahasa Arab. Peneliti menyarankan perlunya kajian yang lebih mendalam dan meluas terhadap permasalahan kebahasaan terkait bunyi bahasa bahasa Arab, serta kajian bunyi bahasa bahasa Arab masih jarang dilakukan.

Di harapkan juga bagi para pemakai bahasa bahasa Arab lebih dapat memahami karakter dari setiap bunyi di dalamnya, sekaligus mengerti dalam pemakaian dan penuturannya agar tidak terjadi kesalahan yang berlarut-larut. Hal ini untuk meminimalisir kesalahan bunyi bahasa bahasa Arab yang terjadi.

Peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan. Maka dari itu, peneliti mengharapkan adanya suatu saran ataupun kritik, serta sumbangsih pemikiran yang sekiranya dapat menyempurnakan penelitian ini dan menjadi bahan pertimbangan pada penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kandahlawi, Muhammad Zakariyya. *Himpunan Kitab Fadhillah Amal*, terj. Tim Penerjemah Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta. Yogyakarta: Ash-Shaff, t.t.
- Al-Khuli, Muhammad Ali. *A Dictionary of Theoretical Linguistics*. Beirut: Libraire du Liban, 1982.
- _____ *Asālib Tadīs al-Lughah*. Riyadh: Al-Mamlakah al-‘Arabiyyah as-Sa’ūdiyyah, 1982.
- _____ *Mu’jam ‘Ilm al-Aṣwāt*. Riyadh: Universitas Riyadh, 1982.
- Al-Kubaisi, Iyadah bin Ayyub. *40 Amalan Ringan Berpahala Besar*, terj. Aminul Yaqin. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Anis, Ibrahim. *Al-Aṣwāt al-Lugawiyyah*. Kairo: Maktabah al-Angelo al-Miṣriyyah, 1999.
- _____ *Al-Aṣwāt al-Lugawiyyah*. Mesir: Maktabah Nahḍah, t.t.
- Anshor, Ahmad Muhtadi. *Pengajaran Bahasa Arab: Media dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ttp.: t.p., t.t.
- At-Tawwab, Ramdan Abd. *Al-Madkhal ilā ‘Ilm al-Lughah wa Manāhij al-Lugawiyy*. Kairo: Maktabah al-Khanji, 1985.
- Badri, Kamal Ibrahim. *‘Ilm al-Lughah al-Mubarmaj: al-Aṣwāt wa an-Nizām aṣ-Ṣautī Muṭabaqan ‘ala al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Riyadh: ‘Imādat Syu’un al-Maktabah Jāmi‘ah al-Mālik Su‘ūd, 1982.
- Bin Jinni, Usman. *Al-Khaṣāiṣ*, Juz 2. Mesir: al-Hai’ah al-Miṣriyyah al-‘Ammah li al-Kitāb, 1999.
- Bisyr, Kamal. *‘Ilm al-Aṣwāt*. Kairo: Dār Gārib, 2000.

- Chaer, Abdul. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- _____ *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: t.p., 1988.
- Hassan, Tamam. *Manāhij al-Bahš fī al-Luġah*. Kairo: Dār aš-Šaqafah, 1979.
- Hornby, A. S. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Inggris: Oxford University Press, 1995.
- Jinny, Ibnu. *Al-Khašāiṣ*. Beirut: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1952.
- Jones, Daniel. *The pronunciation of English, IV edition*. Cambridge: Great Britain at the University Press, 1958.
- Keraf, Gorys. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah, 1989.
- Kholisin, Yusuf Hanafi. *Buku Ajar Fonologi Bahasa Arab*. Malang: UM, 2005.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- Lapoliwa, Hans. *Dasar-Dasar Fonetik, Penataran Linguistik Umum Tahap I*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1981.
- Mahsun. *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- _____ *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mahyudin, Moh. Matsna dan Erta. *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*. Tangerang: Alkitabiah, 2012.
- Malik, A. S. Rasyid dan R. Abdul. *Dzikir dan Do'a: Kesembuhan dan Rezeki*. Jakarta: Grafikatama Jaya, 1992.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Nasr, Raja. *The Structure of Arabic from Sound to Sentence*. Beirut: Librarie du Libnan, 1967.
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. *Mabādi’u ‘Ilmi al-Aṣwāt*. Ttp.: t.p., t.t.
 _____ *Bunyi Bahasa*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Nazir, Moh. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nugraheni, Aninditya Sri. *Bahasa Sebagai Akar Kepribadian*. Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2014.
- Palmer, F. R. *Semantics*. London: Cambridge University Press, 1981.
- Pangaribuan, Tagor. *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Ramadan, Mahy ad-Din. *Fī Ṣautiyyat al-‘Arabiyyah*. Amman Dimasyq: Maktabah ar-Risālah al-Ḥadīṣah, 1979.
- Rohmadi, I Dewa Putu Wijaya dan Muhammad. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rusdi. *Filsafat Pembelajaran Bahasa Arab dan Realita Sosial Perspektif al-Qur’an*. Jurnal Potensia, UIN SUSKA Riau: Fak. Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 13, Edisi 1 Januari-Juni, 2014.
- Salim, Latifah. *Peranan Bahasa Arab terhadap Ilmu Pengetahuan*. Jurnal Adabiyah, UIN Alauddin Makassar: Fak. Adab dan Humaniora, Vol. 15 Nomor 2, 2015.
- Samsuri. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga, 1987.
- Schulz, Eckehard. *Bahasa Arab Baku dan Modern*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Soebardi, S. *Learn Bahasa Indonesia*. Ttp.: Kanisius-Bhratara, 1973.
- Soeparno. *Dasar-Dasar Linguistik*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2003.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumarsono. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008.

- Umar, Ahmad Mukhtar. *Dirāsah aṣ-Ṣaut al-Lugawī*. Kairo: ‘Ālam al-Kutub, 1981.
- _____ *Uṣuṣ ‘Ilmi al-Lugah*. Kairo: ‘Ālam al-Kutub, 1998.
- Verhaar, J. M. W. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Wahya. *Bunga Rampai: Penelitian Bahasa dalam Perspektif Geografis*. Bandung: Semiotika, 2015.
- Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. London: Wiesbaden, 1971.
- Yunus, Mahmud. *Qāmūs ‘Arabiy Indūnīsiy*. Ttp.: t.p., t.t.
- Zaddah, Mahin Hajj. dalam artikel nya yaitu *Dirāsah Arā’ Sibawaih aṣ-Ṣautiyāh fi Ḍau’ al-Baḥs al-Lugawī al-Hadīs*, www.SID.ir, yang diakses 20 Februari 2017.

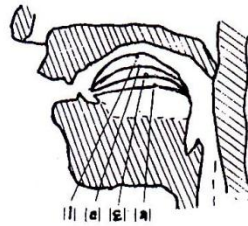
LAMPIRAN (GAMBAR-GAMBAR)

Lampiran 1 : Gambar-gambar Artikulasi

GAMBAR-GAMBAR ARTIKULASI

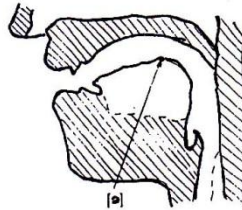
Gambar 7

Posisi Lidah dalam Mengucapkan Vokal-vokal Depan: [i, e, ɛ, a]



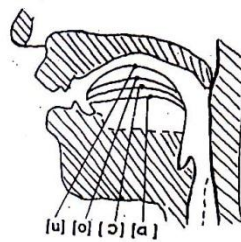
Gambar 8

Posisi Lidah dalam Mengucapkan Vokal Tengah [ə]



Gambar 9

Posisi Lidah dalam Mengucapkan Vokal-vokal Belakang: [u, o, ɔ, a]



Gambar 10

Bentuk Bibir Terbuka Bulat, misalnya untuk Vokal [ɔ]



Gambar 11

Bentuk Bibir Tertutup Bulat, misalnya untuk Vokal [u]



Gambar 12

Bentuk Bibir Netral, misalnya untuk Vokal [a]

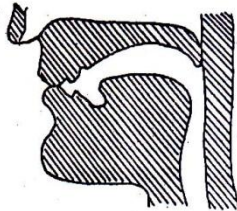


Gambar 13

Bentuk Bibir Tak Bulat (Terbentang Lebar), misalnya untuk Vokal [i]

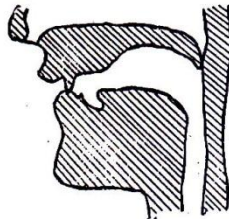


Artikulasi Hambat Letup Bilabial



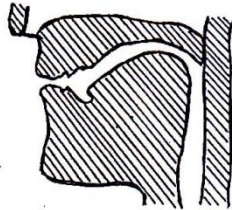
b, = bersuara
p = tidak
bersuara

Artikulasi Geseran Labio-dental



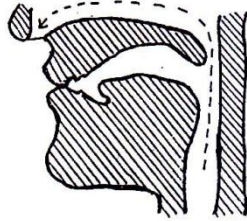
f, ف = tidak
bersuara
v = bersuara

Artikulasi Semi-vokal Bilabial



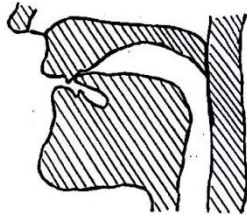
w, و = semi-vokal
bersuara

Artikulasi Bilabial Nasal



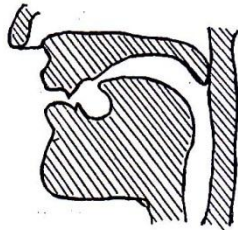
m, م = nasal
bersuara

Artikulasi Hambat Letup Apiko Dental-alveolars



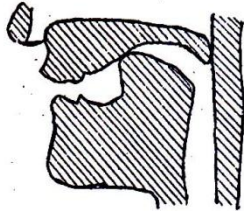
t, ت = tak bersuara
d, د = bersuara

Artikulasi Apiko-alveolars Geseran



s, س = tak bersuara
z, ز = bersuara

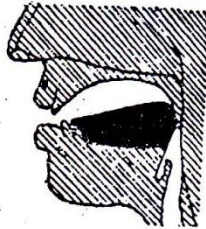
Artikulasi Hambat Letup Apiko-palatal



t, ط = tak bersuara
mufakkham

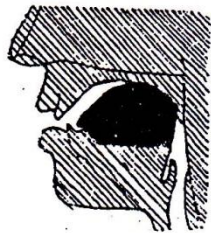
d, ض = bersuara
mufakkham

Artikulasi Hambat Letup Dorso-uvulars



ق = tak bersuara
mufakkham

Artikulasi Dorso-velars

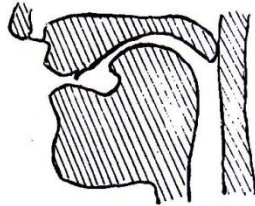


k, ك = letup
tak bersuara
muraqqaq

g = letup
bersuara
muraqqaq

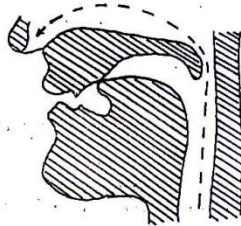
غ = geseran
bersuara
mufakkham

Artikulasi Semi-vokal Medio-palatal



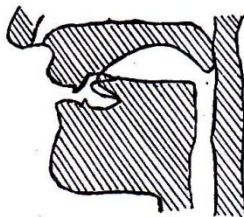
y, = bersuara

Artikulasi Nasal Apiko-alveolar



n, = bersuara

Artikulasi Getar Apiko-alveolar



r, = bersuara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Misbahul Munir

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 01 Januari 1989

Kewarganegaraan : Indonesia

Status Perkawinan : Belum menikah

Nama Ayah : Ajmain

Nama Ibu : Qomariyah

Agama : Islam

Alamat Asal : Dusun Pedurungan Rt/Rw: 02/01, Desa Dukuhtunggal,
Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

Alamat di Yogyakarta : Jl. Janti No. 25A, Dusun Janti, Desa Catur Tunggal,
Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Nomor Hand Phone : 081215620346.

E-mail : misbah.almounir@gmail.com.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

1994-1995 : TK. Al-Ishlah Pedurungan, Dukuhtunggal.

1995-2001 : SD. Negeri Dukuhtunggal, Glagah Lamongan.

2001-2004 : MTs. Negeri Glagah Lamongan.

2004-2007 : SMA Assa'adah, Bunga Gresik.

2007-2014 : Program Sarjana (S1), Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fak. ADAB dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

2015-2017 : Program Pascasarjana (S2), Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

2. Pendidikan Non-Formal

2004-2007 : Pon. Pes. Assyafi'iyah Bunga Gresik.

2007-2014 : Pon. Pes. Wahid Hasyim Yogyakarta.

C. Pengalaman

2008-2014 : Pengalaman mengajar di Pon. Pes. Wahid Hasyim.

2014-sekarang : Mengajar di Yayasan Panti Asuhan Umar bin Khattab.

D. Karya Ilmiah

1. Jurnal dengan judul “*Pemikiran Karl Marx Tentang Agama.*” Jurnal Ilmiah Citra Ilmu, Edisi 24 Vol. XII, terbit Oktober 2016, LP3M STAINU PRESS TEMANGGUNG.
2. Skripsi dengan judul “جمع التكسير في قاموس جمع التكسير لشمس الهادي (دراسة صرفية)”

Yogyakarta, 26 Mei 2017

Mengetahui,

Misbahul Munir, S. Hum.
NIM.: 1520511002.